



Nomor : 52/UW-FS/PD-10/I/2021

Lamp. : -

Hal : Mohon Narasumber

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Bumigora  
di-  
Mataram

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya seminar nasional “Pengembangan Ekowisata dan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal pada Era Digital”, bersama ini kami mohon Bapak menugaskan Ibu Dr. Diah Supatmiwati, S.S., M.Hum. dari Prodi Sastra Inggris sebagai narasumber pada acara webinar nasional yang akan diselenggarakan pada:

Hari/ tanggal : Rabu, 17 Februari 2021

Waktu : 09.30 – 13.30 WITA

Media : Zoom Meeting

Peserta : Umum

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Denpasar, 10 Februari 2021

Universitas Warmadewa

Fakultas Sastra

Prodi Sastra Inggris,


Ketua,

Mengetahui  
Dekan,  
  


Prof. Dr. I. Nyoman Kardana, M.Hum.  
NIP. 196708311993031001

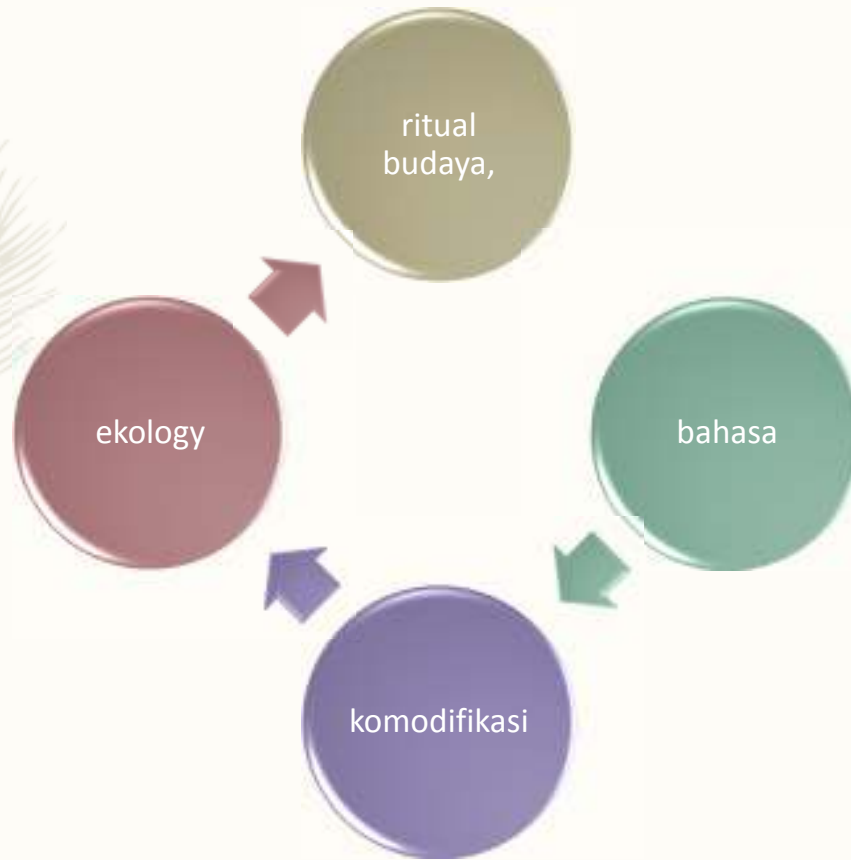

Drs. Anak Agung Gede Suarjaya, M.Hum.  
NIK. 230200207



**KOMODIFIKASI WISATA  
EKOSPIRITUAL *REBO*  
*BUNTUNG* DALAM KONTEKS  
PERMERTAHANAN BUDAYA  
DAN BAHASA: PENDEKATAN  
EKOLINGUISTIK**

**Diah Supatmiwati**

---



# Ekowisata

## Misi Wisata berwawasan lingkungan

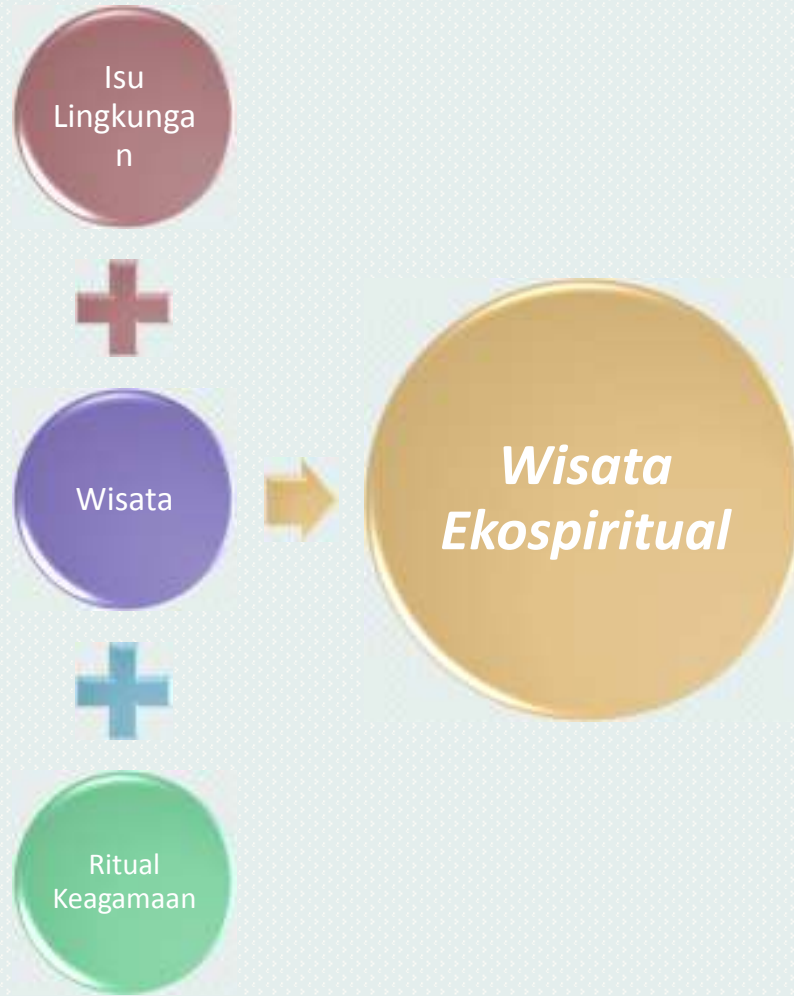
- misi pengembangan pariwisata alternatif yang tidak banyak berdampak negatif, baik terhadap lingkungan (ekosistem), sosial budaya, dan tatanan kehidupan tarik masyarakat asli

## Ekowisata atau ecotourism

- didefinisikan sebagai kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan budaya ekonomi masyarakat lokal, dan pembelajaran dan pendidikan.

## Tujuan Ekowisata

- tujuan selain untuk menikmati keindahan, juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.



# *Komodifikasi*

Secara potensial seluruh aspek kehidupan bisa menjadi komoditas. Proses itu disebut juga dengan istilah komodifikasi, komoditisasi (Kopytoff, 1986:2). Istilah komodifikasi yang digunakan di sini ialah untuk mendeskripsikan kaitan antara ekonomi dan budaya yang peduli terhadap hubungan antara manusia dan budaya materinya dalam masyarakat kapitalis kontemporer.

Dalam hubungannya dengan pariwisata budaya, komodifikasi mentransformasi masyarakat dan budaya local menjadi komoditas (Cohen, 1988:372).

Dampaknya, pariwisata menimbulkan komoditisasi/pengomoditan masyarakat dan budaya local. Dalam proses ini tradisi/kebiasaan masyarakat, misalnya kostum, ritual dan festival, dongeng dan seni-seni etnik menjadi pelayanan-pelayanan wisata atau komoditas, saat dipertunjukkan atau diproduksi untuk konsumsi wisatawan.



## *Ekolinguistik*

- Ekolinguistik dipromosikan oleh Haugen (1972), istilah ini mulai menjadi paradigma baru sejak 1990 seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan ekologi dunia sebagai dampak dari perubahan lingkungan. Ditinjau dari kata, ekolinguistik berasal dari dua kata yaitu ekologi dan linguistik. Ekologi adalah ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya.
- Ekolinguistik merupakan suatu kajian yang membahas tentang bahasa yang dikaitkan dengan lingkungan di mana bahasa tersebut tumbuh, berkembang dan dipergunakan oleh masyarakat bahasa di daerah bahasa tersebut.



Haugen (1970) menegaskan suatu paradigma konsep ekologi yang menunjukkan adanya keterkaitan bahasa antar penutur dan lingkungannya. Dalam konteks ini haugen menjadikan indikator lingkungan yang dipahami sebagai masyarakat pengguna bahasa, sebagai salah satu kode yang memiliki makna metaforis. Dalam hal ini kajian ekolinguistik dibutuhkan untuk mengungkapkan bagaimana suatu leksikon memiliki informasi linguistik akan hubungan timbal balik antara penutur, bahasa dan lingkungannya. Pada Tradisi *rebo buntung* yang leksikon-leksikon yang dihasilkan merefleksikan hubungan antara budaya, manusia, spiritual dan leksikon dalam suatu ekologi.



# *Atraksi Wisata Spiritual Rebo Buntung Di Lombok*

---

- ❑ Acara adat **Rebo Buntung** adalah salah satu dari sekian tradisi dan budaya yang melekat pada sebagian masyarakat Suku Sasak yang menghuni Pulau Lombok. Berdasarkan makna secara literal, **Rebo Buntung** artinya hari Rabu terakhir di Bulan Safar (Kalender Hijriah).
- ❑ Masyarakat Sasak menyakini, Rabu terakhir dibulan Safar merupakan "hari keramat", sejumlah masyarakat percaya akan datang bala atau bencana dan sumber penyakit sehingga harus melakukan ritual tolak bala.



Puncak Acara Adat *Rebo Buntung* adalah ritual *Tetulaq Tamperan* yang biasanya dilaksanakan masyarakat adat Sasak di Pantai Ketapang Tanjung Menangis Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lotim. Ritual ini melibatkan sejumlah pemangku adat Sasak dan tokoh agama serta masyarakat setempat. Dalam rangkaian prosesi ini, kepala kerbau yang sudah ditaburi bunga dilarung ke laut.

➤ Bentuk Simbolik Ungkapan

1. Kesyukuran
2. Menolak bala bencana

Ritual tradisi turun temurun ini meninggalkan pesan penting tentang pentingnya harmonisasi hubungan antar manusia dengan alam lingkungan

# Leksikon Yang Berkaitan Dengan Alam Dalam Ritual *Tetulaq Tamperan*

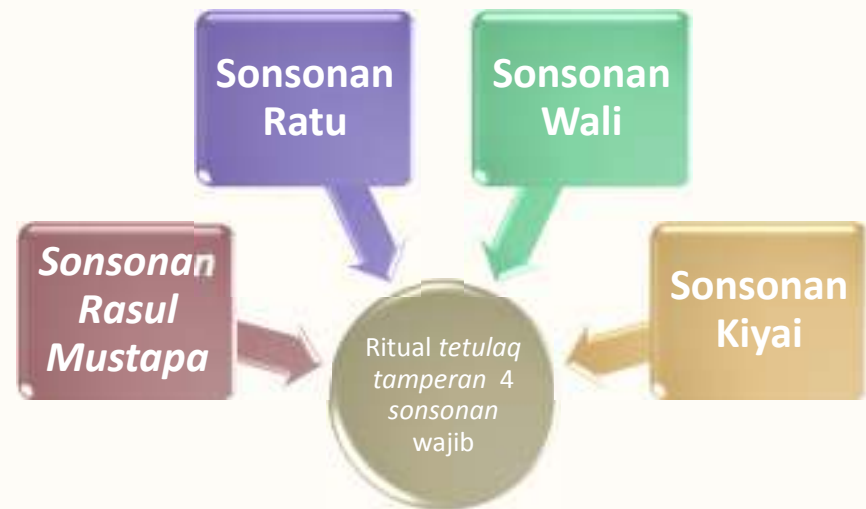
*Tetulaq Tamperan*

*Sesaji Utama*

*Ongsongan*

*Ancak*

Sonsonan



# *Komodifikasi Wisata Spiritual Ritual Tetulaq Tamperan dalam Acara Adat Rebo Buntung*

- Dalam konteks pariwisata, ritual keagamaan atau budaya sedapat mungkin harus dimodifikasi menjadi sebuah pertunjukkan yang dapat diperdagangkan di pasar.
- Upacara adat Rebo Buntung dan Tetulaq Tamperan, harus ditambahkan unsur-unsur kapitalis pada struktur penyelenggaraan upacara adat tersebut.
- Rangkaian *rebo bontong* juga disertai dengan acara hiburan khas masyarakat sasak, seperti: pementasan drama, pagelaran wayang kulit, pementasan *rudat*, *takepan (wewecan)*, *cilokaq*, *kecimolan*, *jangger* dan banyak lagi.
- Masyarakat setempat juga bisa menjajakan berbagai jenis masakan tradisional seperti: urap, pelencing, lontong, sate bulayak dan sebagainya

# *Simpulan*

---

Wujud dan unsur budaya pada dasarnya memiliki potensi untuk dijadikan komoditas pariwisata, artinya dapat dikomodifikasi. Keaslian budaya bisa jadi dimodifikasi untuk menarik minat wisatawan sehingga, besar atau kecil, akan ada yang disembunyikan keasliannya. Ritual Budaya sebagai komoditas pariwisata bisa menjadi sarana mempertahankan budaya dan Bahasa meskipun dikomodifikasi untuk kepentingan pariwisata. Dengan demikian, struktur budaya religi Rebo Buntung dan tetulaq Tamperan, harus dikemas dengan model tampilan praktik struktur yang asli sebagai media pelestarian budaya dan bahasa dan serta praktik struktur yang bersifat kontekstual, disesuaikan dengan arena kepariwisataan sehingga menarik minat wisatawan. Dengan komodifikasi ekospiritual ini diharapkan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar. Atas dasar itu, dapat disimpulkan, sebuah praktik komodifikasi ekospiritual dapat memberiefek domino bukan hanya melestarikan budaya dan bahasa tetapi juga menjaga harmonisasi masyarakat dengan alam, serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.



**TERIMAKASIH**

## RUNDOWN ACARA WEBINAR NASIONAL VIA DARING ZOOM

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB/DIPANDU OLEH
09.00-09.05	Opening	MC (Eli Diana, M.Pd/Unived)
09.05-09.10	Doa	MC
09.10-09.15	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	MC/IT UNWAR
09.15-09.25	Penandatanganan MoU dan MoA	IT
09.25-09.40	Sambutan : 1. Rektor Universitas Warmadewa; 2. Rektor Univ. Dehasen Bengkulu	
09.40 - 09.50	Pemutaran video singkat “Profil Unwar dan Profil Unived”	IT UNWAR & UNIVED
09.50 – 10.20	Sesi 1 ; Materi Webinar oleh Keynote Speaker: 1. Prof. Dr. I Nyoman Kardana, M.Hum (Unwar) 2. Dr. E. Ahmad Soleh, SE.,M.Si (Unived) 3. Dr. Diah Supatmiwati, M.Hum (Universitas Bumigora)	Moderator :  Sani Damayanthi Muliawan, SS.,M.Hum
10.20 – 10.55	Tanya Jawab ; Sesi 1	
10.55 – 11.20	Sesi 2 ; Materi Webinar oleh Keynote Speaker: 1. Dr. Nyoman Sujaya, SS., M.Hum (Unwar) 2. Mufid Salim, M.BA (UAD) 3. Dr. Irma Diani, M.Hum (Universitas Bengkulu)	
11.20 – 11.55	Tanya Jawab ; Sesi 2	
11.55 -12.00	Penyerahan e-certificate secara simbolis dari moderator ke Prof Kardana	MC
12.00 -12.10	Pengumuman link presensi, link sertifikat, link survey kepuasan	MC
12.00-13.10	Foto bersama	MC
13.10-13.20	Kata Penutup & Pengumuman dari panitia; Webinar Selesai	MC





# Sertifikat

Nomor: 59/UW-FS/PD-10/II/2021

Diberikan kepada:

**Dr. Diah Supatmiwati, S.S., M.Hum.**

sebagai

**NARASUMBER**

dalam acara Webinar Nasional “**Pengembangan Ekowisata dan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal pada Era Digital**” yang diselenggarakan atas kerja sama Magister Ilmu Linguistik Universitas Warmadewa, Fakultas Sastra Universitas Warmadewa dan Fakultas Sastra Universitas Dehasen Bengkulu pada tanggal 17 Februari 2021.

Denpasar, 17 Februari 2021

Universitas Warmadewa

Program Pascasarjana

Direktur,

  
Dr. Dra. Anak Agung Rai Sita Laksmi, M.Si.

NIK. 230200060

Universitas Warmadewa

Fakultas Sastra

Dekan,

  
Prof. Dr. I Nyoman Kardana, M.Hum.

NIP. 196708311993031001

Universitas Dehasen Bengkulu

Fakultas Sastra

Dekan,

  
Merry Mullyanti, M.Pd.

NIK. 1703127



E. CERTIFICATE

## WEBINAR NASIONAL

KOLABORASI FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS WARMADDEWA,  
PRODI MAGISTER ILMU LINGUISTIK UNIVERSITAS WARMADDEWA DAN  
FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS DAHASEN BENGKULU

tema

# Pengembangan Ekowisata dan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal pada Era Digital

NARASUMBER:

Rabu, 17 Februari 2021  
09.00 WITA



Prof. Dr. I Nyoman Kardana, M.Hum.  
Universitas Warmadewa



Dr. E. Ahmad Saleh, S.E., M.Si.  
Universitas Dahasen Bengkulu



Dr. Drs. Nyoman Sulopo, S.S., M.Hum.  
Universitas Warmadewa



Mudid Salim, MBA  
Universitas Ahmad Dahlan



Dr. Diah Suparniswati, M.Hum.  
Universitas Samigora



Dr. Irma Diani, M.Hum.  
Universitas Bengkulu

RP. 10.000  
/ PESERTA

MC:

Dipandu oleh:

MODERATOR:



Eli Diana, M.Pd.  
Universitas Dahasen Bengkulu



Sani Damayanthi Mutiawan, S.S., M.Hum.  
Universitas Warmadewa

LINK PENDAFTARAN  
[http://bit.ly/webnasunwar\\_unived](http://bit.ly/webnasunwar_unived)

No. Rekening  
6955073880 (BCA)  
A/n Ni Gusti Ayu Wudiantari

Contact Person  
081238577117 (G.A.A.Dian Susanthi)  
085903151653 (Widi)

# Leksikon Yang Berkaitan Dengan Alam Dalam Ritual *Tetulaq Tamperan*

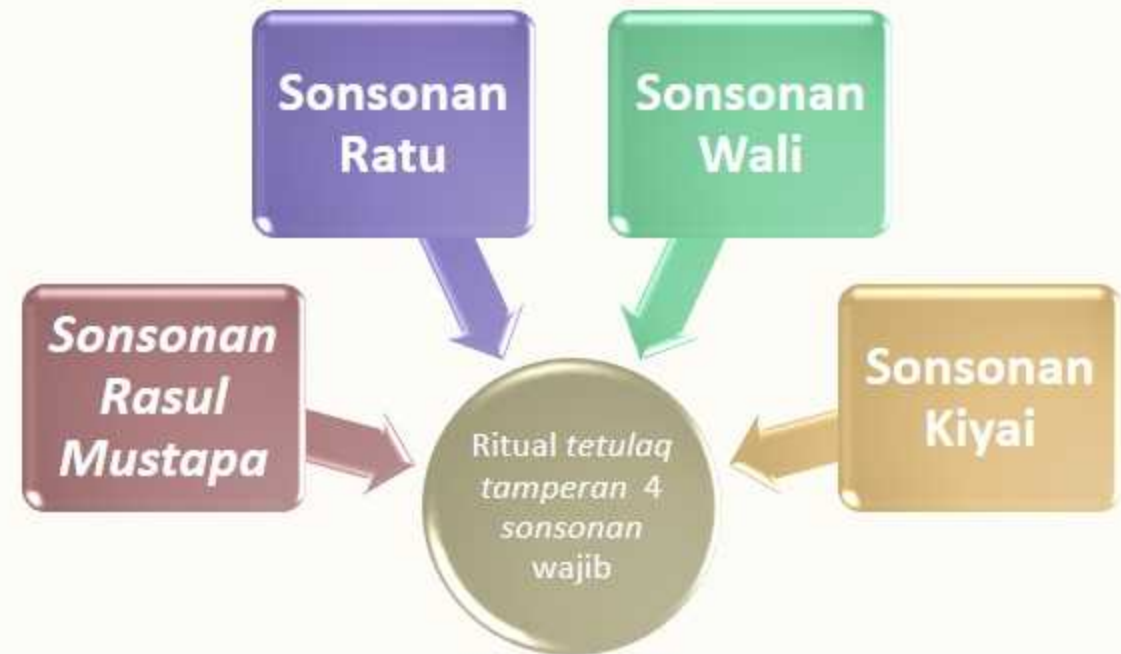
*Tetulaq Tamperan*

*Sesaji Utama*

*Ongsongan*

*Ancak*

Sonsonan







# *Atraksi Wisata Spiritual Rebo Buntung Di Lombok*

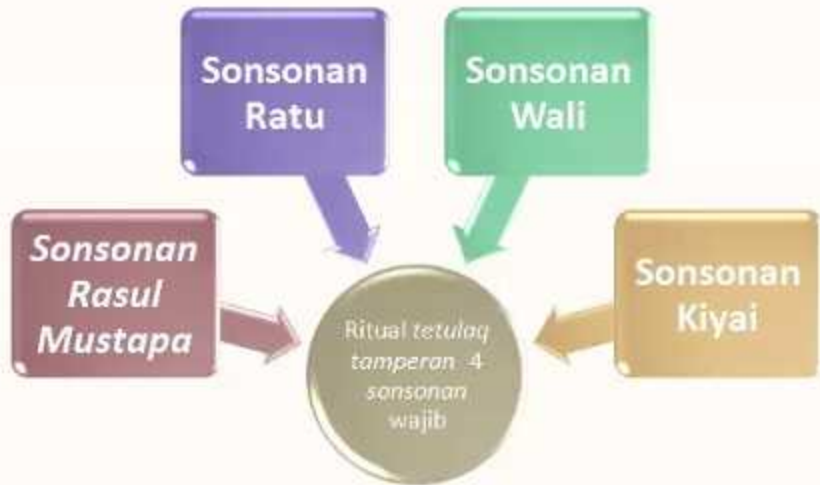
---

- ❑ Acara adat **Rebo Buntung** adalah salah satu dari sekian tradisi dan budaya yang melekat pada sebagian masyarakat Suku Sasak yang menghuni Pulau Lombok. Berdasarkan makna secara literal, **Rebo Buntung** artinya hari Rabu terakhir di Bulan Safar (Kalender Hijriah).
- ❑ Masyarakat Sasak menyakini, Rabu terakhir di bulan Safar merupakan "hari keramat", sejumlah masyarakat percaya akan datang bala atau bencana dan sumber penyakit sehingga harus melakukan ritual tolak bala.



# Leksikon Yang Berkaitan Dengan Alam Dalam Ritual *Tetulaq Tamperan*

- Tetulaq Tamperan
- Sesaji Utama
- Ongsongan
- Ancak
- Sonsonan





# *Simpulan*

Wujud dan unsur budaya pada dasarnya memiliki potensi untuk dijadikan komoditas pariwisata, artinya dapat dikomodifikasi. Keaslian budaya bisa jadi dimodifikasi untuk menarik minat wisatawan sehingga, besar atau kecil, akan ada yang disembunyikan keasliannya. Ritual Budaya sebagai komoditas pariwisata bisa menjadi sarana mempertahankan budaya dan Bahasa meskipun dikomodifikasi untuk kepentingan pariwisata. Dengan demikian, struktur budaya religi Rebo Buntung dan tetulaq Tamperan, harus dikemas dengan model tampilan praktik sturuktur yang asli sebagai media pelestarian budaya dan bahasa dan serta praktik struktur yang bersifat kontekstual, disesuaikan dengan arena kepariwisataan sehingga menarik minat wistawan. dengan komodifikasi ekospriritual ini diharapkan mampu mengerakkan ekonomi masyarakat sekitar. Atas dasar itu, dapat disimpulkan, sebuah praktik komodifikasi ekospriritual dapat memberiefek domino bukan hanya melestarikan budaya dan bahasa tetapi juga menjaga harmonisasi masyarakat dengan alam, serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.



Unmute



Stop Video



Participants



Chat



Share Screen



Record



Reactions

Leave

